

## BAB 7

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan hasil percobaan didapatkan:

1. Ekstrak daun beluntas memberi efek antimikroba terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae* secara *in vitro*.
2. Konsentrasi Hambat Minimal (KHM) ekstrak daun beluntas terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae* secara *in vitro* tidak dapat ditentukan karena semakin meningkat konsentrasi ekstrak daun beluntas, semakin meningkat pula kekeruhannya.
3. Kadar Bunuh Minimum (KBM) ekstrak daun beluntas yang dapat membunuh bakteri *Klebsiella pneumoniae* adalah pada konsentrasi 25%.
4. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak daun beluntas maka semakin rendah tingkat pertumbuhan bakteri *Klebsiella pneumoniae*.

#### 7.2 Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui presentase masing-masing bahan aktif yang terkandung dalam ekstrak daun beluntas.
2. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bahan aktif apa yang paling berperan sebagai antimikroba pada ekstrak daun beluntas tersebut.
3. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efek antimikroba daun beluntas pada bakteri lain maupun fungi.



4. Perlu penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas ekstrak daun beluntas secara *in vivo* (hewan coba dan uji klinik) sebelum digunakan sebagai alternatif pengobatan di masyarakat.
5. Perlu ada standardisasi dalam pembuatan ekstrak daun beluntas, maupun dalam pemilihan bahan serta lama masa simpan ekstrak yang masih digunakan sebagai antimikroba.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode lain, misalnya dengan dekok ataupun fraksi larut air untuk mengetahui kemampuan daun beluntas sebagai antimikroba terhadap bakteri *Klebsiella pneumoniae*.

